Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Vol. 7 No. 2 (2025)

Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hijriah Kota Bengkulu sebagai Generasi Dakwah Kreatif dan Inovatif

Musyaffa[1], Yulanda Tasti[2], Fikki Andes Sarwanto[3], Frety Zul Aini[4], Keisya Ananta Putri[5], Ahmad Prabowo Subianto[6].

(musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id)[1], (yolandatasti@gmail.com)[2] , (fikkiandes@gmail.com)[3], (fretyzulaini0@gmail.com)[4] (Putrikei16@gmail.com)[5] (ahmadprabowo168@gmail.com)[6]

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This study examines the da'wah practices of students of the Islamic Communication and Broadcasting (KPI) Study Program, which involve youth empowerment at the Al-Hijriah Mosque in Padang Serai, Bengkulu City. The main focus of the activity is to develop youth into a creative and innovative da'wah generation capable of responding to current developments. The research method used is descriptive qualitative, based on field studies through direct observation, participation, and documentation of activities. The program includes public speaking training, digital da'wah content design classes, thematic Islamic studies, creative Quranic study programs, participation in social activities, and mentoring in Islamic competitions. The results of the activities indicate an increase in youth's da'wah skills, self-confidence, and a sense of togetherness. This study confirms that mosques can function as centers for developing the younger generation as well as creative spaces for Islamic da'wah relevant to community needs.

Keywords: Creative da'wah, Youth Empowerment, Mosque, Islamic Communication

Abstrak

Penelitian ini membahas praktik dakwah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam bentuk pemberdayaan remaja Masjid Al-Hijriah Padang Serai, Kota Bengkulu. Fokus utama kegiatan adalah membina remaja agar menjadi generasi dakwah yang

Article History
Received: September, 2025
Reviewed: September, 2025
Published: September, 2025
Plagirism checker no 328

DOI : Prefix DOI : 10.8734/krep.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

kreatif, inovatif, serta mampu merespons perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan melalui pengamatan langsung, partisipasi, serta dokumentasi kegiatan. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan public speaking, kelas desain konten dakwah digital, kajian tematik keislaman, program ngaji kreatif, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan pendampingan lomba islami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan remaja dalam berdakwah, rasa percaya diri, serta semangat kebersamaan. Penelitian ini menegaskan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan generasi muda sekaligus ruang kreativitas dakwah Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah kreatif, Pemberdayaan remaja, Masjid, Komunikasi Islam

PENDAHULUAN

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan peradaban Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat shalat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, musyawarah, hingga pengambilan keputusan penting bagi umat. Dalam konteks sosial keagamaan, masjid menjadi ruang integrasi antara aspek spiritual dan sosial kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid sejatinya merupakan institusi multifungsi yang menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan umat Islam.

Namun, dalam perkembangan era modern, fungsi masjid sering kali mengalami reduksi. Banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah tanpa diimbangi dengan peran sosial dan pendidikan yang lebih luas. Kondisi ini berdampak pada melemahnya peran masjid sebagai ruang pemberdayaan, khususnya bagi generasi muda. Padahal, remaja merupakan aset penting dalam kesinambungan dakwah dan keberlangsungan umat Islam di masa depan. Jika tidak dikelola dengan baik, potensi mereka dapat tersia-siakan dan bahkan teralihkan pada kegiatan yang kurang produktif.

Oleh karena itu, strategi pemberdayaan remaja masjid menjadi kebutuhan mendesak. Pemberdayaan di sini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup keterampilan sosial, kepemimpinan, hingga pemanfaatan teknologi digital. Dengan pendekatan yang tepat, remaja masjid dapat diarahkan menjadi agen dakwah yang kreatif dan inovatif. Mereka bukan hanya penerus estafet dakwah, melainkan juga motor penggerak perubahan sosial di lingkungannya. Dalam konteks ini, masjid harus kembali diposisikan sebagai pusat pembinaan generasi muda yang mampu menjawab tantangan zaman.

Kesadaran akan urgensi tersebut melatarbelakangi inisiatif mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk melaksanakan praktik dakwah berbasis pengabdian masyarakat di Masjid Al-Hijriah Padang Serai, Kota Bengkulu. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang aktualisasi bagi remaja masjid, sekaligus mengintegrasikan teori dakwah yang dipelajari di kampus dengan praktik langsung di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik mahasiswa.

Fokus utama dari program ini adalah pembinaan remaja masjid agar mereka memiliki kemampuan berdakwah yang kontekstual, keterampilan berorganisasi yang baik, serta kepekaan sosial yang tinggi. Keterampilan berdakwah diperlukan agar mereka dapat menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif kepada masyarakat. Kemampuan berorganisasi penting untuk melatih jiwa kepemimpinan dan kerjasama, sementara kepekaan sosial membantu mereka agar tetap responsif terhadap kebutuhan lingkungan sekitar. Ketiga aspek ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang seimbang antara spiritualitas, intelektualitas, dan kepedulian sosial.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga menekankan pentingnya kreativitas dalam berdakwah. Di era digital, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid, tetapi juga dapat dilakukan melalui media sosial, konten kreatif, dan berbagai platform komunikasi modern. Oleh karena itu, remaja masjid perlu dibekali dengan keterampilan digital agar mampu

menghadirkan dakwah yang lebih relevan dengan audiens masa kini. Pendekatan inovatif ini menjadi salah satu bentuk respons terhadap perubahan pola interaksi sosial yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi.

Dengan mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan karakter dan pengembangan potensi generasi muda, kegiatan praktik dakwah ini diharapkan dapat memberi dampak yang berkelanjutan. Masjid tidak lagi dipandang sebatas tempat ritual, melainkan sebagai ruang produktif untuk menumbuhkan kreativitas, memperkuat ukhuwah, serta membangun kepemimpinan Islami di kalangan remaja. Melalui langkah ini, masjid diharapkan kembali berfungsi sebagaimana hakikatnya, yakni menjadi pusat peradaban Islam yang hidup dan dinamis dalam membina generasi penerus dakwah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan basis studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas remaja masjid, keterlibatan partisipatif mahasiswa dalam program dakwah, serta dokumentasi kegiatan. Subjek penelitian adalah remaja Masjid Al-Hijriah Padang Serai yang menjadi peserta berbagai program pemberdayaan. Sementara itu, peneliti bertindak sebagai fasilitator sekaligus pengamat proses pelaksanaan kegiatan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi informasi, menyajikannya secara deskriptif, dan menarik kesimpulan berdasarkan dampak kegiatan terhadap pengembangan potensi remaja masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan remaja masjid yang dilaksanakan mahasiswa KPI mencakup enam program utama:

Kegiatan pemberdayaan remaja masjid yang dilaksanakan mahasiswa KPI mencakup enam program utama yang saling melengkapi dan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan potensi generasi muda. Program pertama adalah Pelatihan Public Speaking dan MC, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi remaja. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih agar berani berbicara di depan umum, menyusun struktur

penyampaian yang sistematis, serta mampu mengelola audiens dengan baik. Hasilnya, remaja masjid yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk memimpin acara keagamaan, seperti pengajian, tadarus, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan masjid. Hal ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter kepemimpinan Islami di kalangan mereka.

Program kedua adalah Kelas Desain Konten Dakwah Digital, yang disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi dan kecenderungan generasi muda yang sangat akrab dengan media sosial. Dalam kelas ini, remaja diajarkan dasar-dasar desain grafis sederhana serta strategi penyusunan pesan dakwah yang komunikatif. Pemanfaatan aplikasi desain populer membantu mereka menghasilkan konten Islami yang menarik, seperti poster kajian, quotes motivasi, hingga video singkat untuk media sosial. Dampaknya, remaja masjid tidak hanya menguasai keterampilan baru, tetapi juga mampu memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas.

Program ketiga berupa Kajian Tematik Keislaman. Kajian ini difokuskan pada tema-tema yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti pentingnya akhlak mulia, membangun ukhuwah Islamiyah, dan memahami tanggung jawab sosial sebagai bagian dari umat. Kajian ini dikemas dalam bentuk interaktif, di mana mahasiswa dan remaja saling bertukar pandangan serta pengalaman. Pendekatan ini membuat kajian lebih menarik dan aplikatif, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, program keempat adalah Ngaji Kreatif. Metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadikan proses pembelajaran Al-Qur’an lebih dinamis dan partisipatif. Para remaja tidak hanya diajak membaca ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya melalui diskusi ringan dan tanya jawab. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga remaja merasa lebih antusias untuk mempelajari Al-Qur’an. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Program kelima adalah Partisipasi dalam Kegiatan Sosial, seperti gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa bersama remaja masjid dalam satu tim, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas. Selain melatih kerja sama, partisipasi dalam kegiatan sosial juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan, kenyamanan, dan keberlangsungan fungsi masjid sebagai ruang publik umat. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan melalui kegiatan ini memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar tempat ibadah ritual.

Program keenam adalah Pendampingan Lomba Islami yang meliputi hafalan surat pendek, mewarnai kaligrafi, praktik salat, serta azan. Program ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat anak-anak serta remaja di sekitar masjid dalam suasana kompetitif yang sehat. Mahasiswa KPI berperan sebagai pendamping sekaligus motivator, sehingga peserta merasa lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembinaan yang efektif dalam mempererat ukhuwah dan memupuk semangat berprestasi di kalangan remaja masjid.

Secara keseluruhan, hasil dari rangkaian program pemberdayaan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada remaja masjid. Mereka menjadi lebih percaya diri, terampil dalam berkomunikasi, aktif dalam kegiatan sosial, serta lebih memahami nilai-nilai Islam secara praktis. Sementara itu, bagi mahasiswa KPI, kegiatan ini menjadi sarana penting dalam mengasah keterampilan berdakwah sekaligus belajar membina generasi muda secara langsung. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas masyarakat menjadikan dakwah yang mereka lakukan lebih kontekstual, solutif, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan pembinaan remaja masjid sebagai generasi dakwah yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan praktik dakwah di Masjid Al-Hijriah Padang Serai, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

1. Pemberdayaan remaja masjid melalui program kreatif dan inovatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, serta semangat kebersamaan mereka.
2. Masjid berfungsi optimal bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan generasi muda dan ruang pengembangan kreativitas dakwah.
3. Pengalaman mahasiswa KPI dalam praktik dakwah ini memberikan pembelajaran penting mengenai strategi pembinaan remaja, pendampingan, serta penguatan peran masjid dalam masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan remaja Masjid Al-Hijriah Kota Bengkulu, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan program maupun pengembangan di masa mendatang.

Pertama, bagi pengurus masjid, perlu adanya kesinambungan program pembinaan remaja agar kegiatan yang telah dimulai tidak berhenti setelah berakhirnya praktik dakwah mahasiswa. Pengurus masjid diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai model pembinaan berkelanjutan dengan melibatkan tokoh masyarakat, ustaz, maupun alumni remaja masjid untuk mendampingi generasi berikutnya.

Kedua, bagi remaja masjid, penting untuk menumbuhkan komitmen dan konsistensi dalam mengikuti program pembinaan. Remaja perlu memandang kegiatan dakwah dan sosial di masjid bukan hanya sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai wadah pengembangan diri, penguatan iman, serta sarana membangun kepemimpinan. Dengan demikian, semangat kreativitas dan inovasi dalam berdakwah dapat terus dikembangkan.

Ketiga, bagi mahasiswa dan akademisi, kegiatan praktik dakwah berbasis pengabdian masyarakat perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan.

Perguruan tinggi, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat menjadikannya sebagai laboratorium dakwah lapangan yang menghubungkan teori akademik dengan realitas masyarakat. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas ke masjid-masjid lain sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan umat.

Keempat, bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, diperlukan dukungan dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas guna memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi muda. Dukungan ini dapat berupa program kolaborasi, bantuan sarana teknologi informasi, hingga penyediaan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan remaja masjid di era digital.

Dengan adanya sinergi antara pengurus masjid, remaja, mahasiswa, dan pemerintah, diharapkan pemberdayaan remaja masjid dapat berjalan lebih optimal. Masjid akan kembali menjadi pusat kreativitas dakwah Islam yang tidak hanya membina aspek spiritual, tetapi juga membentuk generasi muda yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2022). Masjid sebagai pusat peradaban Islam: Perspektif historis dan kontemporer. Jakarta: Prenada Media.

Aziz, M. (2023). Penguatan fungsi sosial masjid dalam masyarakat modern. Jurnal Sosial Keagamaan, 8(2), 145–160.

Hidayat, R. (2023). Masjid di era urban: Tantangan dan peluang pengembangan fungsi non-ritual*. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 7(1), 55–72.

Kementerian Agama RI. (2023). Laporan survei partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.

Kusnadi, A. (2022). Komunikasi persuasif dalam dakwah masjid: Pendekatan inklusif di era digital. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(3), 201–217.

Mubarok, Z. (2024). Peran mahasiswa KPI dalam revitalisasi dakwah masjid. Jurnal Komunikasi Islam, 9(1), 33–49.

Nasution, F. (2024). Masjid sebagai pusat kebersamaan umat: Analisis peran strategis di era modern. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 12(1), 77–92.

Putra, I. (2024). Digitalisasi dakwah masjid: Inovasi media sosial untuk generasi milenial. Jurnal Teknologi Dakwah, 5(2), 88–103.

Ramadhani, L. (2022). Literasi keagamaan dan tantangan dakwah di era disrupsi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, T. (2023). Sinergi teori dan praktik dakwah mahasiswa: Studi kasus masjid kampus. Jurnal Ilmu Dakwah, 15(2), 112–129.

Syafrudin, A. (2024). Transformasi masjid sebagai pusat pembentukan peradaban umat Islam Bandung: Alfabeta.